

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam hidupnya.

Pendidikan adalah "suatu proses pembinaan tingkah laku manusia yang mana anak harus bisa belajar berpikir, berperasaan, dan bertindak lebih sempurna dan baik daripada yang sebelumnya".¹

Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada disekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang semakin beragam.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan hidup sehari-hari. Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه

الطبرنى)

Artinya: Barang-siapa yang menginginkan kebahagiaan di dunia baginya harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat baginya harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah dengan ilmu (HR. Thabrani).²

¹ Ali Syaifullah, Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), 39.

² Zakiah Darajad, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 8-9.

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Selain menjadi bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu hanya dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pada pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain pada individu.³

Belajar sebagai proses, maka dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya suatu tempat yang dapat menampung proses belajar tersebut. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah yang cukup strategis bagi kegiatan belajar, karena pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada di sekolah telah diatur dan direncanakan dengan sebaik-baiknya.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan adanya tenaga pendidik yang profesional yakni guru yang mampu mengajar dengan baik dan terampil, dapat menggunakan metode mengajar yang tepat dan menguasai mata pelajaran yang akan disampaikan.

³ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2000), 98.

Keberhasilan suatu pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga kependidikan terutama guru, bahkan komponen lainnya termasuk kepala sekolah, pemilik, orang tua dan lingkungan serta semua pihak yang ikut berperan memperlancar proses geraknya guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu peranan disini sangat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, bahkan tugas guru bukan hanya memberi ilmu saja, juga sebagai perencana, pembimbing, evaluator serta motivator bagi siswa.

Guru adalah “seseorang yang mengajar dan mendidik dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani”.⁴

Tugas dan peran guru tidaklah sebatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis memiliki peran penting dalam menentukan gerak majunya bangsa. Dalam kehidupan masyarakat, kehidupan guru harus “ingarsa tulada, ing madya mangan karsa, tutwuri handayani” yang artinya didepan memberi suri tauladan, ditengah-tengah membangun, dan dibelakang memberi dorongan dan motivasi.

MI Darus Sholihin merupakan salah satu pendidikan suwasta di Desa Boto Kecamatan Lumbang di bawah naungan Departemen Agama dengan jam pelajaran untuk pendidikan agama islam (PAI) hanya dua jam per minggu. Dengan kenyataan ini guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk

⁴ Zuhairini, Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Aksara, 1994), 45

meningkatkan akhlak anak individunya. Seorang guru diharapkan mampu memberikan keilmuannya dan berperilaku yang baik agar dapat dianut atau di contoh oleh anak didiknya. Guru di tuntut tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih yaitu membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran agama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap betapa pentingnya upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, maka peneliti merasa tertarik dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Di MI Darus Sholihin Desa Boto Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti dan di bahas serta dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto?
2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto?
3. Apasajakah kendala atau hambatan guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala atau penghambat upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto .

D. Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui guna atau manfaat dari penelitian ini penulis akan memaparkan diantaranya:

1. Lembaga
 - a. Memberi masukan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Memberi motivasi, agar lebih giat lagi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - c. Menyemangati untuk lebih eksis dan berkompetensi dalam mendidik anak didiknya.
2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan .
 - a. Memperkaya dan menambah teori-teori dalam bidang Pendidikan.
 - b. Dapat menjadi acuan pengembangan pendidikan.
 - c. Mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa dalam bidang Pendidikan.

3. Penulis

- a. Dapat memberi tambahan pengetahuan bagi penulis sendiri.
- b. Memberi gambaran tentang prestasi belajar siswa.
- c. Menambah pengalaman bagi penulis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan secara terbatas dengan merumuskan kajian atau upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Guru adalah “orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik”.⁵

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan penelitian, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁶

Prestasi belajar PAI adalah “apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan belajar, yang merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.⁷

F. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang akurat, maka peneliti memberi batasan penelitian sebagai berikut:

⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 128

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 197

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakart: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), 16.

1. Dalam penelitian ini peneliti tidak menginterview para guru satu persatu, karena hal tersebut dilakukan akan menghabiskan waktu yang lama sekali.
2. Peneliti hanya berusaha mencari dan memaparkan dalam hasil penelitian ini hal-hal yang bersifat umum yang terjadi dikalangan guru tidak menampilkan hal-hal khusus yang hanya menyangkut persoalan satu atau dua guru.

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, berikut dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan: Upaya Guru dan Prestasi belajar PAI.

1. Upaya Guru

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI adalah dengan cara guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan memilih metode yang tepat sehingga siswa cepat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan siswa dapat menerapkan materi yang baru di perolehnya.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam nilai atau angka.⁸

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 22

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru.

1. Pengerian Guru.

Adapun guru menurut pandangan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba hamba Allah. Di samping itu, guru agama Islam juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.¹

Dulu, guru berperan sebagai penyampai materi ajar, pengalihan pengetahuan, penggalih keterampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar. Namun kini guru sudah berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih.

Beratnya tanggung jawab bagi guru menyebabkan pekerjaan guru harus memerlukan keahlian khusus. Untuk itu pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Sekali guru berbuat salah, maka akan berdampak terhadap tercorengnya dunia pendidikan secara global.

Meskipun guru sebagai pelaksana tugas otonom, guru juga diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran, apa yang harus dikerjakan oleh guru, dan guru harus dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau menunjang tujuan

¹ Muhammad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 127-128.

yang hendak dicapai. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengambil keputusan.

2. Syarat-syarat Guru.

Bahwasanya untuk menjadi guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang yang selama ini, yakni seorang guru dianggap seorang yang hanya memegang kapur, membaca buku pelajaran, maka cukup bagi untuk mereka untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian, untuk menjadi guru yang profesional tidak mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.

Adapun supaya tercapai tujuan pendidikan maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok yakni sebagai berikut:

- a. Syarat syakhsiyah yakni seorang guru harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.
- b. Syarat ilmiah yakni seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas.
- c. Syarat idhofiyah yakni seorang guru harus mengetahui, menghayati, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang ditetapkan.²

Bahwasanya guru juga harus memiliki syarat kompetensi akademik, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang

² Muhammad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 129.

memadai, pengembangan karir, budaya kerja, dan suasana kerja yang kondusif.

Dalam pandangan islam disamping syarat-syarat guru di atas maka seorang guru harus orang yang bertakwa, yaitu beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Sehingga tidak saja efektif dalam mengajar, tetapi efektif dalam mendidik, sebab mendidik dengan keteladanan lebih efektif dari pada mengajar dengan perkataan.³

Adapun seorang guru harus memiliki syarat-syarat tersebut, maka seorang guru juga harus memiliki karakteristik sebagai pengajar antara lain:

- a. Memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Memiliki kecakapan untuk memperhatikan keprebadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepat pula.
- c. Memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat mengajar.
- d. Memiliki pemikiran yang imajinatif dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada peserta didik.
- e. Memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya pelajaran maupun metode.
- f. Memiliki sikap terbuka, luwes dan eksperimental dalam metode dan teknik.⁴

³ Marno dan Idris, Strategi dan Metode Pengajaran (Jogjakarta,: Ar Ruzz Media Group, 2008), 31.

⁴ Tohirin, Psikologi Pembelajaran (Berbasis Integrasi dan Kompetensi) (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2006), 79.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Dalam Mengajar.

Pekerjaan guru adalah sangat luas, yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran agama. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

Fungsi sentral guru adalah mendidik. Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan mengajar dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dari pada itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya untuk mengingatkan efektifitas pekerjaannya. Yang terakhir itu dikenal sebagai tugas administrasi.

Mengingat lingkup pekerjaan guru yang dijelaskan diatas, maka tugas guru itu meliputi: pertama, tugas pengajaran, kedua, tugas bimbingan dan penyuluhan, dan ketiga, tugas administrasi.

Apabila ketiga tugas dilaksanakan secara seimbang dan serasi, maka tugas guru akan berfungsi sebagaimana dalam tugasnya, dan saling keterkaitan yang dapat menghasilkan keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.⁵

Dalam lembaga persekolahan, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Agar tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik,

⁵ Zakiyah Drajad, Metode Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 264-265.

maka seorang guru memiliki kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme: memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa, dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan. Dengan kualifikasi tersebut, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari perencanaan program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, kemampuan untuk mengarahkan etos anak didik, sampai pada evaluasi.⁶

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba hamba Allah. Di samping itu, guru agama Islam juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁷ Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (١٦٤)

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Qs.Al-Imran: 164)⁸

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas rasulullah selain sebagai nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu, tugas guru menurut ayat tersebut adalah:

⁶ Marno dan Idris, Strategi dan Metode Pengajaran (Jogjakarta,: Ar Ruzz Media Group, 2008), 18-20.

⁷ Muhammad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 127-128.

⁸ Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, PT Bumi Restu, 1974), 104.

- a. Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
- b. Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.⁹

4. Peran Guru Dalam Mengajar.

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik. Dengan perkembangan dan tuntutan yang berkembang dewasa ini, peran-peran guru mengalami perluasan, yaitu sebagai pelatih, konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, dan pembelajar.

a. Guru Sebagai Pendidik

Menurut Abdurrahman An Nahlawi, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam di Rumah, "Sekolah, dan Masyarakat, agar

⁹ Muhammad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 128.

seorang guru dapan menjalankan fungsinya sebagai pendidik, maka ia harus memiliki sifat-sifat berikut ini¹⁰.

- 1) Setiap pendidik harus memiliki sifat rabbani, yaitu memiliki ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Seorang guru hendaknya menyempurnakan sifat rabbaniahnya dengan keikhlasan.
- 3) Seorang pendidik hendaknya mengajarkan ilmunya dengan sabar.
- 4) Seorang pendidik harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang dia ajarkan dalam kehidupan pribadinya.
- 5) Seorang guru harus senantiasa meningkatkan wawasan, dan pengetahuannya.
- 6) Seorang pendidik harus cerdik dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif serta sesuai dengan situasi dan materi pelajaran.
- 7) Seorang guru harus mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai proporsinya.
- 8) Seorang guru dituntut untuk memahami psikologi anak didiknya.
- 9) Seorang guru dituntut untuk peka terhadap fenomena kehidupan sehingga dia mampu memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak dan akibatnya terhadap anak didik.
- 10) Seorang guru dituntut untuk memiliki sikap adil terhadap seluruh anak didiknya.

¹⁰ Abdurrahman An Nahlawi, Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat (Jakarta: Gama Insani Press, 1995), 170-175.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai Pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.¹¹

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian.

c. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru,

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Affset, 1989), 15.

kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.¹²

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai.

d. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan tidak akan

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), 15.

mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. sebagai pelatih, guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

B. Prestasi Belajar PAI.

1. Pengertian Prestasi Belajar PAI.

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian prestasi belajar, penulis akan menguraikan terlebih dahulu pengertian prestasi kemudian pengertian belajar, karena prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. oleh karena itu penulis akan kemukakan beberapa pengertian tentang prestasi:

a. Pengertian Prestasi

”Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha”.¹³

”Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kata prestasi diartikan sebagai usaha yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.¹⁴

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik dan Prosedur* (Bandung: Rosdakarya, 1991), 2.

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 895

Untuk memperluas pengertian prestasi sebagaimana terdapat di atas, maka penulis kemukakan beberapa firman Allah yang terkandung di dalam kitab suci Al-Qur'an yang ada relevansinya dengan pengertian prestasi berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفَقَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (١٩)

Artinya: dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka pekerjaan-pekerjaan mereka, sedang mereka tiada dirugikan. (Q.S. Al-Ahqaaf: 19).¹⁵

Menurut ayat ini, masing-masing orang akan menerima hasil dari usaha dan meningkatkan prestasinya. Hal senada juga dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayat 7-8 sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya: barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya. Barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar Dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya pula. (Q.S. Al-Zalzalah: 7-8)¹⁶

Berdasarkan beberapa ayat diatas, maka dapat diketahui secara jelas bahwa telah diperintahkan kepada kita untuk memacu diri dalam rangka meningkatkan prestasi yang maksimal dan tentunya akan dihadapkan kepada hasil dari usaha dan jerih payahnya sendiri.

¹⁵ Depertemen Agama, Al Qur'an, 825

¹⁶ Ibid, 1087.

Demikian juga halnya dengan para anak didik yang sedang belajar tentunya mereka akan memetik buah kegiatan yang mereka kerjakan.

b. Pengertian Belajar

Sedangkan belajar, para ahli mengemukakan dengan definisi yang berbeda-beda, antara lain : Slameto mengatakan bahwa, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁷

”Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan belajar dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berbakat pengalaman dan latihan”.¹⁸

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ”prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka”.¹⁹

¹⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 104.

¹⁸ Oemar Hamalik, Metode Belajar dan Kesulitan Belajar, (Bandung: Tarsito, 1990), 28

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 22.

Adapun prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, namun pencapaian hasil belajar tersebut yang merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar pendidikan agama Islam harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar PAI.

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik maupun mental. Oleh karena itu, keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktifitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hal tersebut akan nampak suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya hal menerima, menanggapi, dan menganalisa bahan-bahan yang disajikan guru.

Prestasi tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang siswa akan menunjukkan prestasi. Terutama pada pelajaran PAI siswa memiliki aspek-aspek prestasi yang dalam hal ini meliputi pada bidang pengetahuan, sikap atau nilai dan bidang keterampilan.²⁰

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI.

Penulis telah uraikan di atas bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan terjadi sebagai hasil pengalaman atau latihan, sehingga individu memperoleh sesuatu yang baru dalam belajar.

²⁰ Muhaimin. Dkk, Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: CU Citra Media, 1996), 70-71.

Problema belajar Pendidikan Agama Islam atau pendidikan umum tidak hanya terbatas pada ruang lingkup di sekolah saja, akan tetapi di dalam keluarga, di masyarakat dan adat istiadat serta keadaan geografis juga mempengaruhi belajar dan prestasi belajar seseorang. Keberhasilan belajar dan prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal atau eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang bersumber dari dirinya sendiri, seperti faktor psikologis dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu segala faktor yang bersumber dari luar dirinya sendiri, seperti cuaca, ekonomi, agama, keluarga, sekolah dan sebagainya.

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua faktor yaitu :

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya atau faktor eksogin, faktor ini digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :
 - 1) Faktor-faktor sosial
 - 2) Faktor-faktor non sosial
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dirinya sendiri atau endogin, juga digolongkan menjadi dua bagian yaitu :
 - 1) Faktor-faktor fisiologis
 - 2) Faktor-faktor psikologis.²¹

²¹ Sumadi Surya Brata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Wali Press, 2002), 249.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci dan lebih operasional ke dalam beberapa komponen diantaranya yaitu :

a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri (faktor internal), yakni kondisi atau keadaan jasmaniah (aspek fisiologis) dan keadaan ruhaniah (aspek psikologis) siswa, yang meliputi :

- 1) Aspek Fisiologis, seperti keadaan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga menurunkan prestasi belajarnya, kondisi organ-organ indera yang terganggu juga menjadi penyebab siswa mengalami gangguan hasil belajar.²²
- 2) Aspek Psikologis, banyak faktor dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas prestasi pembelajaran siswa, diantara faktor ruhaniah yang mempengaruhi prestasi belajar anak antara lain tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.²³

b. Faktor Eksternal, dibagi menjadi dua yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

- 1) Faktor Sosial, seperti lingkungan sekolah, keadaan guru, teman-teman belajar, masyarakat dan tetangga, serta orang tua atau keluarga sendiri, (sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, tata letak rumah dapat berdampak pada baik buruknya kegiatan belajar siswa yang pada gilirannya berpengaruh terhadap prestasi belajar anak), peran keluarga dan pengaruh yang ditimbulkannya bukan hanya berdampak pada prestasi belajar saja tetapi juga cenderung anak berperilaku menyimpang.²⁴

²² Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 131.

²³ Ibid, 132.

²⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 138

- 2) Faktor Non sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, kondisi dan jarak jalan ke sekolah, rumah tempat tinggal siswa, media pembelajaran belajar, cuaca, suhu, waktu belajar yang digunakan (ada anggapan waktu belajar tidak berpengaruh hasil belajar, tetapi kesiapan sistem memori siswa dalam mengelola, dan menyerap item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari), dan lain-lain.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan anak dalam proses prestasi belajar terutama Bidang Studi Pendidikan Agama Islam atau akhlak lebih banyak dipengaruhi faktor dari luar (eksternal) yang bersifat sosial atau non sosial, walaupun faktor dari dalam (internal) juga mempunyai pengaruh bagi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI.

1. Upaya Guru.

Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI sangat penting sekali, karena seorang pendidik/guru yang sangat berperan sekali dalam proses belajar mengajar, apabila dalam proses belajar mengajar tersebut akan tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, maka seorang guru tidaklah cukup dengan penguasaan materi saja akan tetapi seorang guru harus menguasai teknik/metode penyampaian materi yang tepat sarana dan prasarana, kurikulum pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, evaluasi pendidikan.²⁶

²⁵ Ibid, 139.

²⁶ Samsul Nizar, Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 171-189.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Peningkatan kualitas dan kompetensi guru dengan kemampuan profesional keguruan dengan mempergunakan metode serta kemampuan memilih substansi pendidikan.
- b. Peningkatan mutu lembaga-lembaga pendidikan formal yang mendidik calon guru seperti PGA perlu ditata kembali atau dilakukan inovasi.
- c. Subtansi pendidikan perlu direformulasikan dan direformasikan dengan program umum pembangunan nasional sektor pendidikan.
- d. Metode pendidikan sebagai sarana nonfisik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru terhadap anak didik perlu dilakukan renovasi.
- e. Meningkatkan manajemen pendidikan yang menyangkut pendayagunaan sistem kerja antara orang tua murid dan guru di tiap sekolah.
- f. Prioritas terakhir ialah penyediaan sarana pendidikan di sekolah antara lain berupa kemudahan menjalankan ibadah yang diberikan oleh kepala sekolah dan disediakan tempat-tempat ibadah (mushalla).

2. Langkah-langkah Guru Dalam Memecahkan Hambatan

Bahwasanya langkah-langkah guru dalam memecahkan hambatan yang bersifat internal adalah sebagai berikut:

²⁷ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 147-149.

- a. Guru harus mengetahui hal-hal yang akan diajarkan, belajar terus dan mencari informasi tentang materi yang diajarkan.²⁸
- b. Guru harus mempunyai empat karakteristik: pertama, memiliki keperibadian yang matang dan berkembang, kedua, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta wawasan pengembangan, ketiga, menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat siswa terhadap ilmu pengetahuan, keempat, siap mengembangkan profesi yang berkesinambungan.²⁹
- c. Guru harus mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakter materi pelajaran dan situasi belajar.³⁰
- d. Bahwa kurikulum PAI harus mengacu pada materi yang terkandung, harus mampu menyentuh seluruh kepentingan, dimensi, visi, dan potensi manusia.³¹
- e. Seorang guru harus berusaha mencintai muridnya yang bersifat pribadi, harus mengenal murid-muridnya terlebih dahulu, harus mengetahui kondisi masing-masing keluarga, sehingga kesulitan-kesulitan mereka hadapi dan memenuhi kebutuhan mereka di sekolah.³²

²⁸ Muhammad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 168.

²⁹ Ibid, 116.

³⁰ Abu Ahmadi, Strategi Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 1992), 87.

³¹ Muhaimin. Dkk, Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: CU Citra Media, 1996), 176.

³² M.Mahfizh Jamaluddin, Psikologi Anak dan Remaja Muslim (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), 164.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memecahkan hambatan yang bersifat eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus memberikan ganti berupa pengarahan dan pendidikan yang jarang bisa diperoleh peserta didik di rumahnya.³³
- b. Guru dan pihak sekolah yang berkewajiban, harus menyediakan berbagai sarana serta fasilitas guna untuk memanfaatkan waktu luang.
- c. Guru hendak memandang pembelajaran sebagai suatu sistem, yang jika salah satu komponennya terganggu, maka akan mengganggu sistem tersebut.³⁴
- d. Guru harus membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik dalam pendidikan agama islam sehingga dapat mengefektifkan pendidikan agama islam menjadi terwujud.³⁵

3. Kendala Atau Hambatan Guru.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh para pemikir ilmuan dan para ulam' yang banyak memperhatikan tentang pelaksanaan pendidikan di lembaga-lembaga formal. Para pemikir ilmuan dan ulama' serta kaum teknokrat sepakat bahwa pendidikan di tanah air kita harus disukseskan semaksimal mungkin sejalan dengan lanjutnya pembangunan nasional.

Pelaksanaan program pendidikan di sekolah banyak yang belum berjalan seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Karena berbagai kendala dalam bidang kemampuan pelaksanaannya, metodenya, sarana

³³ Ibid, 196.

³⁴ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 22.

³⁵ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: PT-Rosdakarya, 2008), 174.

fisik, dan non fisiknya. Suasana lingkungan pendidikan pun terkadang kurang menunjang suksesnya pendidikan mental spiritual moral ini.

Adapun hambatan atau kendala guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI yaitu faktor internal sekolah dan faktor eksternal sekolah.³⁶

a. Faktor-faktor Internal

- 1) Guru kurang kompeten untuk menjadi tenaga profesional atau jabatan guru yang disandanginya hanya merupakan pekerjaan alternatif terakhir, tanpa menekuni tugas sebenarnya selaku guru yang berkualitas baik atau tanpa ada rasa dedikasi sesuai tuntutan pendidikan.
- 2) Penyalahgunaan manajemen penempatan yang mengalih tugasnya guru ke bagian administrasi seperti perpustakaan.
- 3) Pendekatan metodologis guru masih terpaku kepada orientasi tradisionalistis sehingga tidak mampu menarik minat murid kepada pelajaran.
- 4) Kurang rasa solidaritas antara guru-guru di bidang studi lain, sehingga timbul sikap memencilkan guru yang mengakibatkan pelaksanaan tersebut sendat.
- 5) Kurangnya waktu persiapan guru dalam mengajar karena disibukkan dengan usaha non guru untuk mencukupi kebutuhan ekonomis sehari-hari atau mengompreng di sekolah-sekolah swasta dan sebagainya.

³⁶ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 150-153.

- 6) Kurikulum yang terlalu overoad, karena terlalu banyak menampung keinginan tanpa mengarahkan kepada prioritas.
- 7) Hubungan guru dengan murid hanya bersifat formal, tanpa berkelanjutan dalam situasi informal diluar kela. Wibawa guru hanya terbatas didalam dinding kelas, tanpa berpengaruh diluar kelas atau sekolah.
- 8) Petugas supervisi tak berfungsi sesuai harapan. Karena terdiri atas tenaga-tenaga yang non fprofesional yang parkir, menunggu pensiun. dll

b. Faktor-faktor eksternal

- 1) Timbulnya sikap masyarakat atau orang tua dibeberapa lingkungan sekitar sekolah yang kurang concered kepada pentingnya pendidikan, tidak mengacuhkan akan pentingnya pemantapan pendidikan di sekolah yang dilanjutkan dirumah. Lingkungan masyarakat atau orang tua yang bersikap demikian disebabkan karena dampak kebutuhan ekomisnya mendorong bekerja 24 jam di luar rumah sehingga nereka bertawakal sepenuhnya kepada sekolah yang hanya mendidik anaknya selama 5 jam setiap hari.
- 2) Situasi lingkungan sekitar sekolah disubversi oleh godaan-godaan setan yang beragam bentuknya. Antara lain godaan perjudian, tontonan yang bernada menyenangkan nafsu seperti blue film, permainan ketangkasan dan lain-lain. Situasi demikian melemahkan daya konsentrasi dan akhlakul karimah, serta

mengurangi gairah belajar, bahkan mengurangi gaya bersaing dalam meraih kemajuan.

- 3) Gagasan baru yang dimulai bermunculan di-impose oleh para ilmuwan mengenai perlunya mencari kebosanan baru terhadap berbagai kemacetan dan problem pembangunan, meluas arah jalur kehidupan remaja yang kondusif kepada watak dan ciri-ciri usia puber dan adolesens mereka, secara latah mempraktekkan makna yang keliru atas kata-kata trobosan mengambil jalan pintas dalam mengejar kemajuan belajarnya tanpa melihat cara-cara yang halal dan haram.
- 4) Produksi sekolah yang dicapai dalam waktu yang relatif singkat dengan dana yang seminimal mungkin, namun berhasil meluluskan sejumlah siswa yang lebih besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.

Untuk mendapatkan data tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo, penulis mendatangi langsung objek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa pengumpulan data.

Secara lebih jelas rancangan penelitian yang penulis laksanakan adalah sebagaimana di bawah ini:

1. Persiapan.

Dalam suatu kegiatan, persiapan merupakan unsur-unsur yang sangat penting. Begitu juga dalam kegiatan penelitian, persiapan merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dengan baik sebab yang baik akan memperlancar jalannya penelitian.

Sehubungan dengan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab terdahulu, maka persiapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rencana.

Dalam menyusun rencana ini penulis menetapkan beberapa hal seperti berikut:

1) Judul penelitian.

- 2) Alasan penelitian.
 - 3) Problema penelitian.
 - 4) Tujuan penelitian
 - 5) Objek penelitian
 - 6) Metode yang dipergunakan.
- b. Ijin melaksanakan penelitian
- Dengan surat pengantar dari Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, penulis dimohon ijin kepada kepala Sekolah MI Darus Sholihin Desa Boto Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo, dengan demikian penulis telah mendapatkan ijin untuk mengadakan atau melakukan penelitian di tempat tersebut.
- c. Mempersiapkan alat pengumpulan data tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa, yakni menyusun instrumen dan wawancara, observasi, serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Darus Sholihin Desa Boto Kec.Lumbang Kab.Probolinggo. Alasan memilih lokasi ini karena dekat dengan tempat tinggal penulis. Sehingga penelitian sangat mudah untuk memperoleh data.

B. Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif,

penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logiknya.¹

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²

Dalam penelitian upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholin yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti dapat menguasai wawasan terhadap bidang yang akan diteliti.

C. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

”Wawancara (Interview) sering juga disebut dengan kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi terwawancara (Interviewee)”.³

¹ Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. (Bandung: Alfa Beta: 2009), 305

² Ibid, 306

³ Suharsimi Arikunto, Produser Penelitian Ilmiah (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), 186.

”Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat sejarah berdirinya MI Darus Sholihin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa, serta langkah-langkah dan penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto Kecamatan Lumbang Kabupaten probolinggo.

2. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁶

”Dalam pelaksanaan observasi yang diterapkan adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati”.⁷

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 186.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfa Beta: 2009), 137.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Ilmiah* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), 156.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfa Beta: 2009), 145.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa yang dilakukan di MI Darus Sholihin Boto.

3. Dokumentasi

dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai:

- a. Sejarah berdirinya MI Darus Sholihin Boto.
- b. Profil sekolah MI Darus Sholihin
- c. Visi dan Misi MI Darus Sholihin Boto.
- d. Letak Geografis MI Darus Sholihin Boto.
- e. Keadaan Guru MI Darus Sholihin Boto.
- f. Keadaan siswa MI Darus Sholihin Boto.
- g. Struktur organisasi MI Darus Sholihin Boto.
- h. Sarana dan prasarana MI Darus Sholihin Boto.
- i. Kurikulum pendidikan MI Darus Sholihin Boto.
- j. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI

Darus Sholihin Desa Boto Kec.Lumbang Kab.Probolinggo.

D. Analisis Data.

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas

atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan variasi (keragaman).⁸

"Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar".⁹

"Sedangkan metode kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".¹⁰

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, kajian data dan pemeriksaan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode diskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya di akomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtun atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara edukatif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun kelapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara mengumpulkan data.

Menurut Miles dan Humberman terhadap analisis data sebagai berikut:¹¹

⁸ Burhan Bungin, analisis data penilaian kualitatif, pemahaman filosofis dan metodologi kearah penguasaan model aplikasi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 53

⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 103

¹⁰ Ibid, 3

¹¹ Miles, M.B dan Huberman, A.M, analisis data Kualitatif, Penerjemah Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI Press, 1992), 67

1. Pengumpulan data.

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi data.

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi, memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu diperlukan.

3. Penyajian data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart dan grafis, sehingga data dapat dikuasai.

4. Pengambilan keputusan atau Verifikasi.

Salah satu tujuan, maka dilakukan pemeriksaan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, permasalahan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara dan observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data atau penafsiran data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi maka kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan data diatas, maka peneliti akan mengelola dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penulisan ini dijamin tingkat kevalidannya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun penulis dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Dengan kata lain memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan "Triangulasi dengan sumber" yaitu "membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda".¹²

Hal ini ditempuh dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

1. Sejarah singkat berdirinya MI Darus Sholihin.

MI Darus Sholihin yang terletak di jalan Raya Bromo Desa Boto Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. Sekolah ini berdiri pada tanggal 21 Juli 2001, dan kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan pada pagi hari. Sekolah ini berdiri di bawah naungan yayasan Darus Sholihin. Pada tanggal 26 Desember 2005 kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur memberikan piagam ijin operasional dengan nomor Kd:13.13/4/PP.00.4/01070/2005. dengan telah terbitnya ijin operasional sekolah tersebut MI Darus Sholihin mendapatkan nomor statistik sekolah 112351322478 dan pada tahun 2011 MI Darus Sholihin mengajukan akreditasi untuk mendapatkan SK sekolah, sehingga pada tanggal 3 November 2011 berdasarkan keputusan kepala badan akreditasi nasional sekolah/ madrasah no 040843 MI Darus Sholihin mendapatkan piagam jenjang akreditasi diakui.

2. Profil sekolah MI Darus Sholihin

Berdasarkan yang tertera pada data MI Darus Sholihin profil sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: MI Darus Sholihin
NSM	: 112351322478
NPSM	: 20548221

Tanggal Berdiri : 21 Juli 2001

Alamat Sekolah :

Jalan : Jl. Raya Bromo

Desa : Boto

Kecamatan : Lumbang

Kabupaten : Probolinggo

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 67253

Bagunan Sekolah : Milik Yayasan

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Status Sekolah : Swasta

SK Tanggal : 26 Desember 2005

No SK : Kd:13.13/4/PP.00.4/01070/2005

Nama Yayasan : Darus Sholihin

Alamat Yayasan :

Jalan : Jl. Raya Bromo

Desa : Boto

Kecamatan : Lumbang

Kabupaten : Probolinggo

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 67253

3. Visi dan Misi MI Darus Sholihin.

VISI

Mewujudkan insan yang berwawasan IMTAQ dan IPTEQ

MISI

- a. Mewujudkan insan yang berakhlakul karimah
 - b. Mencetak kader yang berwawasan IPTEK
 - c. Unggul dalam prestasi
 - d. Terwujudnya suasana 7K dalam sekolah
4. Letak geografis MI Darus Sholihin.

MI Darus Sholihin terletak di Jl.Raya Bromo Desa Boto Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. Sekolah ini terletak kurang lebih 20 KM dari Kota Probolinggo. Sisi satu jarak yang jauh dari kota berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena disekitar sekolah jarang fasilitas teknologi yang bisa digunakan siswa sehingga siswa banyak yang gagap teknologi. Di sisi lain tempat yang jauh menjadi tempat belajar yang nyaman karena jauh dari kebisingan sehingga siswa dapat berkomunikasi saat belajar di sekolah.

5. Keadaan guru MI Darus Sholihin.

Guru merupakan bimbingan langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka lembaga ini harus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui pembahasan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya, tidak hanya itu saja MI Darus Sholihin juga harus menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas. Sesuai dengan observasi peneliti MI Darus Sholihin saat ini memiliki 11 guru. Sesuai dengan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di MI Darus Sholihin menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar, yang mana sebagian besar dari mereka hanya lulusan SMA, ada sebagian dari mereka yang lulusan sarjana strata satu (SI). Para guru mengakui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang.

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pelatihan-pelatihan, untuk sekarang ini guru dituntut untuk bisa peka terhadap perkembangan dan dinamika sosial. Selain itu setatus guru juga memiliki peran terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Mengenai jumlah guru dapat dilihat pada lampiran keberadaan guru di lembaga ini bersifat pegawai tetap yayasan.

TABEL 1

DAFTAR NAMA GURU

N o	Nama	Pend terakhir	jabatan	TMT
1	Suryono, S.Pt	SI	Kepala Sekolah	2001
2	Ansori	SMA	Komite	2001
3	Lasmo, SE	SI	Guru	2001
4	Safi'I, S.Pd	SI	Bendahara	2003
5	Roni Cahyono, S.Pd	SI	Guru	2005
6	Ulfiatun Hasanah, S.Pd.I	SI	Guru	2007
7	Ach Sidik	SMA	TU	2005
8	Hermanto	SMA	Guru	2005
9	Bambang Rummyadi	SMA	Guru	2007
10	Al Hasim Ashari	SMA	Guru	2009
11	Iqballiya Masruroh	MA	Guru	2010

Adapun murut tabel diatas bahwa guru MI Darus Sholihin ada 11 guru, semuanya non PNS. Sebagian besar dari mereka lulusan SMA, dan sebagian lulusan sarjana strata satu (SI).

6. Keadaan siswa MI Darus Sholihin.

Keberadaan sisswa merupakan bagian dari yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitannya dalam hal ini MI Darus Sholihin tahun ajaran 2012/2013 memiliki jumlah siswa sebanyak 65 siswa yang terdiri dari 34 siswi perempuan dan 31 siswa laki-laki, mayoritas siswa MI Darus Sholihin berasal dari Desa Boto itu sendiri, secara keseluruhan jumlah siswa terbagi dalam enam kelas, setiap ruang belajar terdiri kurang lebih sepuluh siswa.

TABEL 2

KEADAAN SISWA

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	I	4	6	10
2	II	6	5	11
3	II	6	5	11
4	IV	4	6	10
5	V	6	7	13
6	VI	5	5	10
Jumlah		31	34	65

7. Struktur organisasi MI Darus Sholihin.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor, pimpinan atau leader inovator, motivator.

- 1) Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 2) Kepala sekolah selaku manajer, mempunyai tugas:
 - a) Menyusun perencanaan
 - b) Mengorganisasikan kegiatan
 - c) Mengarahkan kegiatan
 - d) Mengkoordinasi kegiatan.
 - e) Melaksanakan pengawasan
 - f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - g) Menentukan kebijaksanaan

- h) Mengadakan rapat
 - i) Mengambil keputusan
 - j) Mengatur proses belajar mengajar
 - k) Mengatur administrasi: ketatausahaan, siswa ketenagaan, sarana dan prasarana, dan keuangan atau RAPBS
- 3) Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi:
- a) Perencanaan
 - b) Pengorganisasian
 - c) Pengarahan
 - d) Pengkoordinasian
 - e) Pengawasan
 - f) Kurikulum
 - g) Kesiswaan
- 4) Kepala selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:
- a) Proses belajar mengajar
 - b) Kegiatan bimbingan konseling
 - c) Kegiatan ketatausahaan
 - d) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - e) Sarana dan prasarana
 - f) Kegiatan OSIS
 - g) Kegiatan 7 K

- 5) Kepala sekolah sebagai pemimpin/leader
 - a) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab
 - b) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
 - c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
 - d) Mengambil keputusan intern dan ekstern sekolah
 - e) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru
- 6) Kepala sekolah selaku inovator
 - a) Melakukan pembaharuan bidang
 - b) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
 - c) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di PB 3 dan masyarakat
- 7) Kepala sekolah sebagai motivator
 - a) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
 - b) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM/BK
 - c) Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum
 - d) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
 - e) Mengatur halaman/lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
 - f) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
 - g) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan

8) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil sekolah

b. Komite

Komite sekolah berfungsi sebagai mitra kerja pelaksana sekolah dalam menentukan, mengambil kebijaksanaan dan mengambil keputusan. Komite sekolah dapat berperan langsung dalam struktur pengelolaan sekolah, sehingga tugasnya komite sering kali harus bersama kepala sekolah

c. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

- 1) Membuat perangkat program pengajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar
- 8) Membuat alat pelajaran, alat peraga

- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- 15) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya

d. Wali kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
 - a) Denah tempat duduk siswa
 - b) Papan siswa absensi siswa
 - c) Daftar pelajaran siswa
 - d) Daftar piket siswa
 - e) Buku absensi siswa
 - f) Buku kegiatan pembelajaran
 - g) Tata tertib siswa
- 3) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa

- 4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6) Pencatatan mutasi siswa
- 7) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

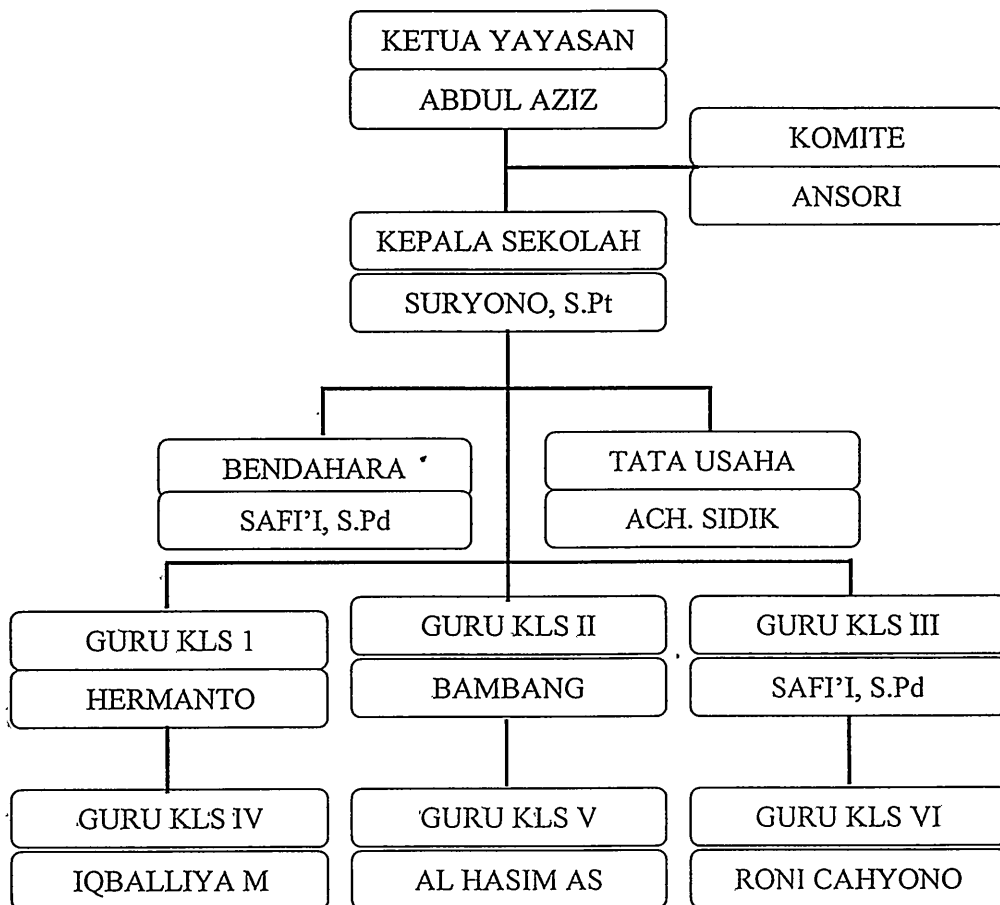
e. Tata Usaha

Tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah, dan bertanggung jawab kepada sekolah dan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusun administrasi perlengkapan sekolah
- 6) Penyusun dan penyajian data/statistik sekolah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- 8) Penyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

GAMBAR 1

STRUKTUR ORGANISASI MI DARUS SHOLIHIN



8. Sarana dan prasarana MI Darus Sholihin.

MI Darus Sholihin merupakan salah satu lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai, hal tersebut dapat dilihat dari keadaan sekolah, sehubungan dengan kebutuhan dan keinginan para guru dan siswa untuk selalu melaksanakan belajar dengan suasana yang nyaman dan tenang, sampai sekarang belum terpenuhi oleh pihak yayasan maupun kepala sekolah.

Di sekolah ini terdapat 3 ruangan yang satu dibuat kantor dan yang dua lainnya dibuat kelas, satu ruang berisi dua kelas sehingga sistem belajar mengajar kurang efektif dan siswa kurang konsentrasi.

TABEL 3

SARANA DAN PRASARANA MI DARUS SHOLIHIN

No	Jenis barang	Jumlah
1	Ruang belajar	2 buah
2	Ruang kepala sekolah	0
3	Ruang guru	1 buah
4	Ruang tamu	0
5	Ruang TU	0
6	Mushollah	1 buah
7	Meja guru	5 buah
8	Kursi tamu	1 stel
9	almari	2 buah
10	Meja belajar	22 buah
11	Komputer	0
12	Bendera	3 buah
13	Gambar presiden dan wakil presiden	3 buah
14	Kamar wc	3 buah
15	Tempat whudu	1 buah
16	Tempat upacara	1 buah
17	Tempet olahraga	1 buah
18	parkir	1 buah

9. Kurikulum Pendidikan MI Darus Sholihin.

Kurikulum merupakan seperangkat dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut kepala sekolah Bapak Suryono, S.Pt, bahwasanya kurikulum MI Darus Sholihin sudah menerapkan sistem kurikulum satuan pendidikan (KTSP).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman kepada paduan badan standar nasional pendidikan (BNSP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan MI Darus Sholihin sebagai perwujudan sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan kondisi lingkungan daerah. Dengan demikian, daerah atau sekolah mempunyai cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan.

Kurikulum disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervise departemen agama kabupaten probolinggo, serta dari bimbingan ahli pelatihan juga dari nara sumber ahli pendidik. Dengan demikian, pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas hendaknya berlangsung secara efektif dan mampu membangkitkan aktifitas dan kreatifitas anak, para guru juga hendaknya mampu menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasikkan.

Program pengajaran atau kurikulum merupakan seperangkat rencana atau pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah tingkat dasar.

10. Paparan Hasil Penelitian.

- a. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto Kec.Lumbang Kab.Probolinggo.

Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin. Dari hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah MI Darus Sholihin, beliau menjelaskan upaya yang dilakukan oleh beliau adalah memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar PAI, memberikan bimbingan belajar PAI.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut upaya yang dilakukan oleh beliau dengan cara memberikan motivasi pada siswa untuk belajar lebih giat lagi dalam pelajaran PAI, selain itu ada juga motivasi dari dewan guru dan tidak kalah pentingnya lagi motivasi dari orang tua karena prestasi siswa itu salah satunya dipengaruhi oleh motivasi dari kedua orang tua. Dan juga yang dilakukan oleh beliau dengan cara memberikan bimbingan belajar.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ulfiatun Hasanah, S.Pd.I adalah upaya dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, yaitu seorang guru harus betul-betul siap dalam pembelajaran di dalam kelas, kata beliau saya mas, kalau belum siap gak berani memulai proses pembelajaran dikelas, kalau soal materinya meliputi: Aqidah Akhlak, Al-Quran dan Hadits, Fiqih, dan SKI, tentang metode yang saya gunakan tidak selalu monoton pada satu metode saja akan tetapi memakai metode yang bervariasi seperti metode ceramah dan diskusi, kalau caranya untuk menghidupkan kelas yaitu dengan cara memancing minat siswa seperti memberikan prolog tentang kholifah,

maka siswa akan timbul beberapa pertanyaan yang kemudian diadakan sering bersama, kalau soal tentang sarana dan prasarana yang saya pakai itu sesuai dengan materi pelajarannya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ulfiatun Hasanah, S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI, maka beliau menggunakan beberapa metode mengajar, tidak monoton pada satu metode saja akan tetapi, beliau menggunakan metode ceramah dan diskusi, disamping itu juga beliau menggunakan strategi untuk menghidupkan kelas dengan cara memancing minat siswa seperti memberikan gambaran tentang kholifah, maka siswa akan timbul beberapa pertanyaan lalu dibentuk metode belajar dengan cara diskusi, maka siswa akan lebih aktif lagi tidak akan mengantuk.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Syafi'i, S.Pd menjelaskan pada waktu pelajaran PAI biasanya setelah berdoa diawali membaca surat-surat pendek secara bersama-sama lalu memasuki pada materi pelajaran yang mau diberikan terhadap siswa, kalau metode yang saya pakai metode diskusi dan ceramah yang bersifat mengevaluasi materi yang sudah disampaikan, kalau tentang menambahkan jam pelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan mengambil waktu jam pelajaran yang tidak mengganggu pada jam siswa.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Syafi'i, S.Pd beliau menjelaskan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan

prestasi belajar PAI, maka beliau menggunakan metode diskusi dan ceramah yang bersifat mengevaluasi materi yang sudah dijelaskan minggu kemarin, dan juga ada jam tambahan di luar jam siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak Roni Cahyono, S.Pd menjelaskan bahwa, kalau soal materi pelajaran sama semua mulai dari kelas I –VI, tentang kurikulum yang dipakai yaitu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kalau tentang sarana dan prasarana itu memang kurang memadai, yang ada hanya buku panduan saja, fasilitas-fasilitas lainnya itu yang ada hanya mushollah untuk siswa praktek sholat. Kalau masalah strategi yang kami gunakan mungkin hampir semua guru sama yaitu dengan memberikan porolog dari situ timbul pertanyaan terus kemudian dibentuk metode diskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah dilontarkan oleh siswa, dengan demikian, maka suasana kelas akan lebih aktif lagi dan tidak ada yang merasa ngantuk, kalau masalah tentang jam tambahan itu tergantung dari materinya, apabila materinya sudah selesai semua maka tidak perlu menambah jam tambahandan sebaliknya, jika materi belum selesai maka perlu menambah jam tambahan diluar jam siswa.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Roni Cahyono, S.Pd beliau menjelaskan tentang upaya untuk meningkatkan prestasi belajar beliau menggunakan metode yang bervariasi, strategi yang menyenangkan yaitu dengan memberikan porolog sama yang

diterapkan oleh Ibu Ulfiatun Hasanah, S.Pd.I, dengan tujuan agar siswa tidak ada yang merasa ngantuk.

- b. Langkah-langkah guru dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI.

Masih dari penjelasan Bapak Kepala Sekolah, kalau untuk mengatasi kendala anak yang belum bisa pelajaran PAI, saya akan lebih fokuskan pada anak tersebut dengan memberikan bimbingan khusus secara rutin, memberi motivasi pada siswa tersebut agar meningkatkan prestasi belajarnya pada pelajaran PAI.

Seperti masih penjelasan dari Ibu Ulfiatun Hasanah beliau menjelaskan kalau untuk mengatasi kendala atau hambatan pada anak yang kurang bisa dalam pelajaran PAI, saya akan lebih fokuskan pada anak tersebut dengan cara saya suruh menemui saya langsung untuk mendapatkan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang mampu dalam pelajaran PAI dan saya meminta pada siswa yang sudah bisa dalam pelajaran PAI supaya membantu temannya yang tidak bisa dalam pelajaran PAI.

Sebagaimana juga masih dalam penjelasan bapak Safi'i, Kalau untuk mengatasi kendala atau hambatan pada anak yang tidak bisa dalam pelajaran PAI, maka saya melakukan kerjas sama antara guru dengan kerabat terdekat, supaya kerabat terdekatnya di daerah masing-masing bisa membantu dalam membimbing siswa yang kurang mampu dalam pelajaran PAI, terus saya menghimbau kepada siswa yang sudah

mampu dalam pelajaran PAI supaya membantu siswa yang tidak bisa dalam pelajaran PAI.

Bahkan masih penjelasan dari bapak Roni Cahyono, beliau menjelaskan: saya rasa kalau masalah hambatan itu tidak ada, kalau dalam masalah sarana dan prasarananya di MI Darus Sholihin ini masih kurang terpenuhi semuanya, akan tetapi yang menjadi kendala atau hambatan di sini hanya pada diri siswa yang kurang mampu dalam pelajaran PAI, maka upaya saya diberikan dengan cara mengumpulkan siswa yang tidak mampu dalam pelajaran PAI tersebut dengan cara memberikan bimbingan khusus pada siswa tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan semua guru di MI Darus Sholihin itu, mereka menjelaskan bahwa untuk mengatasi kendala atau hambatan guru PAI, yang mereka hadapi hanya pada masalah siswa yang kurang mampu dalam belajar PAI, maka upaya guru dalam mengatasinya dengan cara lebih difokuskan atau diberi perhatian khusus bagi siswa tersebut, menyuruh teman dikelasnya yang sudah bisa dalam pelajaran PAI untuk membantunya dalam pelajaran PAI, adanya kerja sama antara guru dengan kerabat dekatnya di daerahnya masing-masing supaya membantu membimbing siswa yang kurang mampu dalam pelajaran PAI.

c. kendala atau hambatan guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI.

Berbicara mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa MI Darus Sholihin, tentunya tidak berjalan

dengan begitu saja, tapi juga ada ada faktor kendala atau hambatan di MI Darus Sholihin, dari hasil wawancara peneliti dengan semua guru yang ada di MI Darus Sholihin, mereka mengatakan bahwa kendala atau hambatan yang mereka hadapi hanya pada diri siswa yang kurang mampu dalam belajar PAI, yang memang mereka masih anak-anak kemampuan sebagian besar dari mereka lebih rendah dari sebagian yang lain, dan itu saya kira terkait dengan latar belakang siswa yang dalam keluarganya kurang mendapatkan pelajaran tentang agama, karena sebagian besar masyarakat di sekitar sekolah masih awam, jadi ini ada hubungannya dengan Motivasi orang tua. Bagaimana agar anak-anak mereka ini mau belajar PAI dengan orang yang terdekat dengan mereka, dan gimana lho mas, banyak sekali dari mereka ini yang belum sadar pentingnya belajar PAI, bagaimana anaknya mau mengaji kalau Bapak Ibunya gak mau ngaji.

Terkait dengan kendala atau hambatan yang ada di MI Darus Sholihin ini, Bapak Kepala Sekolah juga memberikan penjelasan: Faktor kendala atau hambatan yang ada di MI Darus Sholihin ini saya kira hambatannya selalu ada dalam setiap penyelenggaraan sekolah, namun menurut saya, tidak ada kendala atau hambatan yang tidak dapat diselesaikan dan diatasi dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.

Masih dari penjelasan dari Ibu Ulfiatun Hasanah, beliau menjelaskan tentang kendala atau hambatan yang dialami dalam proses

pembelajaran PAI yaitu kendala atau hambatan yang selama ini saya hadapi yaitu hanya pada siswa yang kurang memperhatikan pada pelajaran PAI.

Masih dari penjelasan Bapak Safi'i, beliau menjelaskan, bahwa kendala atau hambatan yang saya alami selama proses pembelajaran PAI itu hanya pada siswa yang kurang mampu pada pelajaran PAI, latar belakang siswa yang kurang mendapatkan pelajaran agama di dalam keluarganya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Roni Cahyono, bahwa yang menjadi kendala atau hambatan guru itu hanya dari siswa yang kurang mampu dalam pelajaran PAI, latar belakang siswa yang dalam keluarganya kurang mendapatkan pelajaran agama.

Adapun hasil wawancara dengan semua guru di MI Darus Sholihin, mereka menjelaskan bahwa kendala atau hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI yaitu hanya pada siswa yang kurang memperhatikan pada pelajaran PAI dan siswa yang kurang mampu dalam pelajaran PAI, karena dari latar belakang siswa yang kurang mendapatkan pelajaran agama di dalam keluarganya. Dari kendala dan hambatan tersebut dapat diselesaikan dan diatasi dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto.

Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin sebagai berikut:

A. Menambah Jam Pelajaran PAI

Menambah jam pelajaran dilaksanakan sesuai dengan guru masing-masing ada dengan cara menambah jam tambahan di luar jam siswa, maka seorang guru di sini mencari celah-celah pada jam kosong untuk menambah jam tambahan, ada guru yang menambah jam pelajaran tergantung pada materinya, apabila materinya sudah selesai maka tidak perlu menambah jam pelajaran PAI.

B. Menciptakan Kondisi Yang Baik Pada Waktu Proses Belajar Mengajar

Dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa MI Darus Sholihin, guru juga berusaha menciptakan kondisi belajar yang baik pada siswa-siswinya. Dengan cara peserta didik ditekankan untuk membaca surat-surat pendek pada sepuluh menit pertama, dibaca secara bersama-sama agar supaya menjadi terbiasa dalam membaca Al-Qur'an serta memahami isi kandungan yang terdapat pada surat tersebut. karena membaca Al-Qur'an sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-

Qur'an merupakan firman Allah Swt yang berfungsi sebagai petunjuk bagi semua umatnya di dunia ini.

Upaya untuk menciptakan kondisi yang baik juga bisa dalam pemakaian strategi pembelajaran yang bisa menarik minat siswa. Seperti yang dilakukan oleh beberapa guru Tentang strategi yang diterapkan di kelas yaitu dengan cara memberi prolog tentang materi pelajaran PAI, seperti memberikan gambaran tentang kholifah, dengan demikian, timbul beberapa pertanyaan dalam benak siswa, maka guru membentuk metode diskusi, dibentuk beberapa kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa, lalu siswa akan merasa lebih tertarik dengan pelajaran PAI tersebut.

C. Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Memberikan motivasi pada siswa merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan prestasi belajar PAI sehingga peserta didik sangat menentukan prestasi yang ingin dicapainya. Dengan demikian, keinginan seseorang siswa untuk berhasil dalam belajar itu sangat besar. Motivasi sangat erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai untuk mencapai sesuatu tujuan perlu berbuat sesuatu yang menyebabkan seseorang berbuat adalah motivasi.

Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai daya penggerak atau pendorong. Melihat kondisi di MI Darus Sholihin, intelegensi yang berada dalam faktor Psikologis adalah salah satu faktor pendukung dalam upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa. Karena faktor itu

berasal dari kemampuan siswa itu sendiri. Hal itu juga diakui oleh guru MI Darus Sholihin bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam hal pelajaran PAI adalah masih kurang bagus. Meskipun juga tidak menutup kemungkinan ada sebagian kecil yang sudah mampu dalam pelajaran PAI.

Terutama motivasi dari orang tua itu sangat penting, karena dengan adanya motivasi dari kedua orang tua siswa dapat bersemangat dalam belajar, terutama dalam pelajaran PAI.

2. Langkah-Langkah Guru Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto.

Langkah-langkah guru dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto adalah sebagai berikut:

A. Memberikan Bimbingan Khusus

Guru memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang kurang mampu dalam pelajaran PAI, sehingga peserta didik dapat terbantu dengan adanya bimbingan khusus dalam pelajaran PAI. Ada sebagian guru yang membimbing siswanya dengan cara menyuruh siswa yang kurang mampu dalam pelajaran PAI untuk menemui beliau untuk mendapatkan bimbingan khusus terhadap pelajaran yang belum dipahaminya.

B. Kerja sama antar siswa dan kerabat.

Kerjasama antar siswa yang sudah bisa dalam pelajaran PAI supaya dapat membantu temannya yang masih belum bisa dalam pelajaran

PAI, bahkan guru juga melakukan kerja sama antar kerabat siswa yang dekat dengan daerah masing-masing, sehingga bisa membantu siswa yang kurang mampu dalam pelajaran PAI.

C. Memakai metode pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar.

Pemakaian metode pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar adalah salah satu strategi untuk memancing minat siswa dalam belajar, seperti memberikan memberi prolog atau gambaran sedikit tentang kholifah, maka pada benak siswa akan timbul beberapa pertanyaan tentang kholifah tersebut, lalu seorang guru hanya menjadi fasilitator untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa tersebut, oleh karena itu siswa tidak merasa fakum dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Kendala atau Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto

Kendala atau hambatan guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto adalah sebagai berikut.

- A. Kendala atau hambatan guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin hanya pada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada pelajaran PAI sehingga ketika siswa ditanyakan atau diberikan tugas tidak bisa.
- B. Kendala atau hambatan guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin disebabkan dari latar belakang siswa yang kurang mendapatkan pelajaran PAI di dalam keluarganya, karena

kesibukan orang tua dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat membina anaknya.

- C. Kendala atau hambatan guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin adalah kurang mendapatkan motivasi dari kedua orang tuanya dalam pelajaran PIA, sehingga siswa kurang bersemangat untuk belajar PAI.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan paparan data dan analisa yang telah peneliti uraikan dari upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.

1. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin Desa Boto Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.
 - a. Menambah jam pelajaran PAI
 - b. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar
 - c. Memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar PAI
2. Langkah-langkah guru dalam mengatasi kendala atau hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di MI Darus Sholihin.
 - a. Memberikan bimbingan khusus
 - b. Kerjasama Kerja sama antar siswa dan kerabat.
 - c. Memakai metode pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar.
3. Kendala atau hambatan guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MI Darus Sholihin.
 - a. Siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada pelajaran PAI.

- b. Latar belakang siswa yang kurang mendapatkan pelajaran PAI di dalam keluarganya.
- c. kurang mendapatkan motivasi dari kedua orang tuanya dalam pelajaran PAI.

B. Saran

Upaya guru di MI Darus Sholihin Desa Boto Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo dalam meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa menunjukkan hasil yang baik. Maka harus dipertahankan.

- a. Lebih difokuskan lagi dalam membimbing siswa yang kurang mampu dalam pelajaran PAI
- b. Lebih mempererat kerja sama dengan pihak luar di daerah masing-masing siswa MI Darus Sholihin Desa Boto.
- c. Melengkapi sarana dan prasarana yang tidak ada supaya pembelajaran PAI lebih diminati oleh siswa.